MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS ORIGAMI DI KELOMPOK A PAUD DUNIA ANAK WATES KABUPATEN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan PG PAUD FKIP UN PGRI KEDIRI

OLEH :

HARTATIK
NPM : 12.1.01.11.0378

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh:

HARTATIK
NPM.12.1.01.11.0378

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS ORIGAMI DI KELOMPOK A PAUD DUNIA ANAK KECAMATAN WATES KABUPATEN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian / Skripsi Jurusan PG PAUD

FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 27 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
VENY ISWANTININGTYAS, M.Psi.	**NUR LAILIYAH, M. Pd.**
NIDN. 0704118202	NIDN. 0731038605

Skripsi oleh :

HARTATIK
NPM : 12.1.01.11.0378

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS ORIGAMI DI KELOMPOK A PAUD DUNIA ANAK WATES KABUPATEN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UN PGRI Kediri
Pada Tanggal: 8 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : VENY ISWANTININGTYAS, M.Psi
2. Penguji I : HANGGARA BUDI UTOMO,M.Pd.,M.Psi
3. Penguji II : NUR LAILIYAH,M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati M.Pd.
NIDN. 0716046202

iii

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS ORIGAMI DI KELOMPOK A PAUD DUNIA ANAK WATES KABUPATEN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Hartatik
12.1.01.11.0378
FKIP – PG PAUD

Veny Iswantiningtyas, M.Psi dan Nur Lailiyah, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok A masih rendah. Anak belum mampu melipat kertas origami dengan baik. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang masih kurang menarik minat anak, dan media pembelajaran yang masih kurang.

Rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah Apakah penerapan bermain menggunakan media kertas origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A PAUD Dunia Anak Wates Kecamatan Wates Kabupaten Blitar ?

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang dilalui dengan tiga siklus. Penelitian ini dilakukan di PAUD Dunia Anak Wates Kecamatan Wates Kabupaten Blitar dengan jumlah anak didik 12 anak.

Dalam pelaksanaan siklus I sampai siklus III, kemampuan motorik halus anak kelompok A mengalami peningkatan dengan menggunakan media kertas origami. Adapun tujuan dari penerapan media kertas origami adalah anak mampu melipat kertas origami dengan baik.

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian ini dapat disarankan bagi para pendidik PAUD untuk dapat menerapkan media kertas origami sebagai salah satu media alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga hipotesis tindakan diterima.

Kata Kunci : Kemampuan Motorik Halus, Media Kertas Origami

I. LATAR BELAKANG

Kemampuan motorik halus sangat penting bagi perkembangan fisiologis, sosial emosional dan kognitif anak usia dini, karena apabila koordinasi mata dan tangan sudah berkembang dengan baik, maka anak akan dapat mengurus dirinya sendiri dengan baik, dalam pengawasan orang yang lebih tua. Misalnya, anak mulai menyikat giginya, membuka tali sepatu sendiri, makan sendiri dengan menggunakan sendok dan garpu. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, dan sebagainya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A PAUD Dunia Anak Wates terutama dalam hal melipat kertas origami masih sangat rendah, anak didik masih kurang antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan bermain dan belajar melipat kertas origami. Karena media yang digunakan kurang menarik bagi anak. Terdapat anak yang belum mampu dan belum tuntas dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Hal tersebut dapat dilihat dan diketahui pada saat proses pembelajaran, anak belum mampu menyelesaikan kegiatan melipat kertas secara mandiri. Bahkan ada yang belum mau melakukannya sampai selesai. Ada kecenderungan anak masih ragu – ragu dan takut untuk membuat bentuk atau karya menurut idenya sendiri. Anak masih tergantung pada apa yang diarahkan atau dicontohkan oleh pendidik. Anak kurang berani bertanya dan bereksplorasi dengan media yang dimilikinya. Anak masih kurang mampu memadukan hasil lipatan, dan bentuk yang telah digunting menjadi suatu kesatuan bentuk yang berarti. Anak masih cenderung menyelesaikan satu kegiatan terpisah dengan kegiatan yang lain.

Belum berkembangnya kemampuan motorik halus anak Kelompok A PAUD Dunia Anak Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Blitar, merupakan masalah yang harus dipecahkan. Untuk mendapatkan hasil pendidikan yang baik, perencanaan dan sarana memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Proses yang sistematis yang terdiri dari beberapa komponen seperti bahan kegiatan, metode, pengelompokan anak didik dan media pembelajaran harus berjalan seimbang. Media pembelajaran yang digunakan harus bisa menarik perhatian anak agar fokus di dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian masalah di atas peneliti mengadakan penelitian sebagai bahan skripsi dengan judul **"Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami Di Kelompok A PAUD Dunia Anak Kecamatan Wates Kabupaten Blitar".**

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Motorik Halus

Gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian tubuh tertentu saja dan di lakukan otot-otot kecil, seperti ke trampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan dan tangan yang cermat. Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia PAUD, antara lain adalah anak mulai bisa menyikat giginya, menyisir, memakai sepatu sendiri, dan sebagainya, Sujiono (2009: 1-14).

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan

gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.

Ketrampilan motorik halus mulai berkembang, setelah diawali dengan kegiatan yang amat sederhana seperti memegang pensil, memegang sendok dan mengaduk. Ketrampilan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit, misalnya konsentrasi, kontrol, kehati – hatian dan koordinasi otot tubuh yang satu dengan yang lain.

Untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok A secara optimal, maka perlu diperhatikan beberapa prinsip berikut : 1) memberikan kebebasan ekspresi pada anak; 2) melakukan pengaturan waktu, tempat, sarana, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif; 3) memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media; 4) menumbuhkan keberanian anak dan menghindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak; 5) membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan; 6) memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada anak; 7) melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan; (Gunarti,dkk, 2012 : 7-8)

II. METODE

A. Subjek dan Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di PAUD Dunia Anak Wates Kabupaten Blitar, dengan objek anak kelompok A sejumlah 12 anak, yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Peneliti memilih penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada anak kelompok A, karena untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang masih lemah, melalui kegiatan melipat kertas origami. Pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini adalah bulan November 2015 sampai dengan bulan Juni 2016. Setting penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya, sehingga hasil belajar anak meningkat (Aqib, 2009:3).

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan akan dilaksanakan dalam 3 (tiga) siklus, apabila siklus ketiga belum mencapai ketuntasan belajar, maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Adapun desain tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi menjadi 4 tahap, yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Observasi (Pengamatan) dan Refleksi.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Jenis data yang diperlukan adalah data tentang kemampuan motorik halus anak kelompok A PAUD Dunia Anak Kecamatan Wates Kabupaten Blitar, dan data tentang kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas origami pada anak kelompok A PAUD Dunia Anak Kecamatan Wates, Kabupaten Blitar.

Sedangkan Data tentang kemampuan motorik halus anak kelompok A PAUD Dunia Anak Wates Kabupaten Blitar dikumpulkan dengan teknik observasi menggunakan instrumen lembar observasi proses kerja.

D. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskripsi kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar (prosentase yang memperoleh bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus 1, tindakan siklus 2, dan tindakan siklus 3. Langkah – langkah analisis data sebagai berikut :

1. Menghitung prosentase anak yang mendapatkan bintang 1, bintang 2, bintang 3, dan bintang 4 dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\ \%$$

P : prosentase anak yang mendapatkan angka tertentu
f : jumlah anak yang mendapatkan angka tertentu
N: jumlah anak keseluruhan

2. Membandingkan ketuntasan belajar (jumlah prosentase anak yang mendapatkan bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum tindakan dengan setelah dilakukan tindakan siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadinya kenaikan ketuntasan belajar (setelah tindakan siklus III ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 75%).

E. Jadwal Rencana Penelitian

Siklus I : 11 Februari 2016
Siklus II : 17 Februari 2016
Siklus III : 26 Februari 2016

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada anak usia 4 – 5 tahun PAUD Dunia Anak Wates Kabupaten Blitar, dengan jumlah anak didik 12 anak. Peneliti meminta bantuan seorang guru kelas sebagai kolaborator dalam penelitian ini.

Penelitian dilakukan dengan tema pembelajaran Pekerjaan untuk bulan Februari. Penelitian ini dilakukan ketika anak dalam keadaan kondusif, dengan jumlah kehadiran anak mencapai 100%. Sarana dan media pembelajaran dipersiapkan dengan baik, dengan pola pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan dari penelitian ini. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang telah dibuat. Dari setiap kegiatan nantinya akan diterapkan menjadi 3 siklus kegiatan.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan pada permasalahan yang dihadapi oleh anak dalam kegiatan pengembangan kemampuan membaca permulaan. Tindakan penelitian ini terdiri dari tiga siklus, dengan prosedur penelitian meliputi: penyusunan rencana kegiatan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Masing-masing siklus akan dikemukakan sebagai berikut :

1. Kondisi Pra Tindakan

Pada kondisi sebelum dilakukan tindakan melipat kertas origami di kelompok A Tahun Pelajaran 2015/2016 masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kondisi anak saat mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan melipat kertas origami anak kurang bervariasi sehingga terkesan monoton karena media yang digunakan itu-itu saja sehingga anak merasa bosan, anak lebih suka bermain sendiri kurang memperhatikan apa yang di ucapakan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan awal jumlah anak yang sudah mampu mencapai indikator keberhasilan masih sedikit dari 12 anak hanya 2

anak yang dapat melipat tanpa bantuan guru sedangkan yang 10 anak masih memerlukan bantuan guru dalam melipat kertas origami. Hal ini menandakan kemampuan melipat kertas origami anak masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel
Hasil Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Melipat Kertas Origami Anak Pra Tindakan

No.	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal: ☆	
		★	★★	★★★	★★★★	Belum Tuntas	Tuntas
1.	Danis rafa			√			√
2.	Yusuf	√				√	
3.	Fabio	√				√	
4.	Fernando		√			√	
5.	Fadila	√					√
6.	Chelsea Adel	√				√	
7.	Alexa Pratma			√		√	
8.	Isfan khoiril	√				√	
9.	Miranda	√				√	
10.	Lagisya	√				√	
11.	Salsabila	√				√	
12.	Vellina		√			√	
Jumlah		8	2	2		10	2
Prosentase		67 %	17 %	17 %	-	84%	16%

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan sesuai dengan prosedur pelaksanaan yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2014. Pada pertemuan ini anak yang hadir 12 anak, serta satu teman sejawat sebagai observer.

Adapun hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut :

No.	Nama Anak	Hasil Penilaian					Kriteria Ketuntasan Minimal: 3 ★	
		★	★★	★★★	★★★★		Belum Tuntas	Tuntas
1.	Danis rafa			√				√
2.	Yusuf	√					√	
3.	Fabio		√				√	
4.	Fernando			√				√
5.	Fadila	√					√	
6.	Chelsea Adel		√				√	
7.	Alexa Pratama			√				√
8.	Isfan Khoiril		√				√	
9.	Miranda	√					√	
10.	Lagisya		√				√	
11.	Salsabila			√				√
12.	Vellina		√				√	
Jumlah		3	5	4			8	4
Prosentase		25 %	42 %	33 %	-		67%	33 %

Dari pengamatan yang dilakukan pada siklus I, peneliti merasa bahwa anak didik masih belum bisa melipat kertas origami dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang dicapai dalam kegiatan melipat bentuk segiempat. Bahkan ada tiga anak yang sama sekali belum mampu melipat bentuk segiempat dengan rapi.

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2016. Pada pertemuan ini anak yang hadir 12 anak, serta satu teman sejawat sebagai observer.

Hasil dari pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut :

No.	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal: 3 ★	
		★	★★	★★★	★★★★	Belum Tuntas	Tuntas

1.	Danis rafa			√			√
2.	Yusuf	√				√	
3.	Fabio		√			√	
4.	Fernando		√			√	
5.	Fadila		√			√	
6.	Chelsea Adel			√			√
7.	Alexa Pratama			√			√
8.	Isfan Khoiril		√			√	
9.	Miranda	√				√	
10.	Lagisya			√			√
11.	Salsabila			√			√
12.	Vellina			√			√
Jumlah		2	4	6		6	6
Prosentase		17 %	33 %	50 %	0 %	50%	50 %

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II, didapatkan bahwa jumlah anak yang hadir tetap stabil 12 anak. Anak lebih antusias dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan yang dicapai yaitu anak senang mencoba melipat topi petani dengan caranya sendiri, serta aktif dalam menjawab pertanyaan guru, sehingga mampu memahami konsep melipat kertas origami dengan baik.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2016. Pada pertemuan ini anak yang hadir 12 anak, serta satu teman sejawat sebagai observer.

Adapun hasil dari pelaksanaan tindakan siklus III adalah sebagai berikut :

No.	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal: 3 ★	
		★	★★	★★★	★★★★	Belum Tuntas	Tuntas
1.	Danis rafa				√		√
2.	Yusuf		√			√	
3.	Fabio			√			√
4.	Fernando			√			√
5.	Fadila			√			√
6.	Chelsea Adel			√			√
7.	Alexa Pratama			√			√
8.	Isfan Khoiril			√		√	
9.	Miranda		√				√
10.	Lagisya			√			√
11.	Salsabila				√		√
12.	Vellina				√		√
Jumlah			2	7	3	2	10
Prosentase		-	17 %	58 %	25 %	17%	83%

Dari pengamatan yang dilakukan pada siklus III, peneliti merasa bahwa anak didik sudah mampu melipat kertas origami dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil proses pembelajaran. Anak sudah mau mencoba dan berusaha sendiri untuk melipat kertas origami, aktif dan kreatif dalam melakukan kegiatan melipat kertas origami. Anak sudah mampu melipat bentuk segitiga dan menempel gambar gerobak sayur dengan baik.

Dari pengamatan yang dilaksanakan pada siklus III ini memang masih ada 17% atau 2 anak yang masih mulai berkembang dan perlu bimbingan serta pendampingan lebih dari guru. Dikarenakan mereka masih belum aktif bertanya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

C. Pembahasan dan Pengambilan Keputusan

Pelaksanaan pembelajaran bermain melipat kertas origami terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A yang dilakukan telah sesuai dengan rencana.

Meskipun kegiatan melipat dan menggunting tergolong kegiatan yang membutuhkan kesabaran dan ketekunan, namun anak didik tertarik dan sangat antusias dengan media bermain dan belajar yang mereka gunakan.

Berdasarkan data hasil penilaian kemampuan motorik halus anak usia 4 - 5 tahun diatas, dapat dinyatakan bahwa tindakan guru dengan menggunakan media berbagai kertas, sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak membawa hasil. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar mencapai 83%, setelah dilakukan tindakan pada siklus III. Anak merasa tertarik dengan media pembelajaran yang disediakan, sehingga anak antusias dan dapat melipat kertas origami dengan baik. Sedangkan dari sisi guru, melalui kegiatan origami ini guru sudah menemukan media pembelajaran yang menarik bagi anak, sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Jika kriteria tersebut terpenuhi maka tindakan guru berhasil dengan demikian hipotesis tindakan diterima.

D. Kendala dan Keterbatasan

1. Kendala

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini yang menjadi faktor penghambat sebenarnya tidak berarti karena selama proses pelaksanaannya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Adapun beberapa kendala yang banyak muncul beberapa anak masih tergantung pada orang lain, belum mau mencoba berusaha sendiri, terdapat beberapa anak yang suka mengganggu teman lain dalam melakukan kegiatan, sehingga hasil yang dicapai kurang maksimal. Jadwal penelitian sering terbentur dengan kegiatan sekolah, karena keterbatasan pengetahuan, peneliti mengalami kesulitan dalam mencari bahan referensi.

2. Keterbatasan

Keterbatasan dalam melaksanakan penelitian ini adalah kemampuan guru yang terbatas juga dari kreatifitas guru yang kurang menarik sehingga anak tidak bisa fokus dalam melaksanakan proses pembelajaran.

IV. DAFTAR PUSTAKA

I. Aisyah, 2008. *Bidang Pengembangan Seni Di Taman Kanak – kanak*. Jakarta :
II. Universitas Terbuka
III. Aqib.2009. *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak - kanak*. Bandung :
IV. CV. Yrama Widya
V. Arsyad,Ashar. 2006. *Media Pembelajaran*,
VI. Jakarta : Raja Grafindo Persada
VII. Sujiono,dkk.2009. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta : Universitas Terbuka
VIII. Sujiono,dkk.2014. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta : Universitas Terbuka
IX. Montolalu,dkk.2009. *Bermain dan Permainan Anak*, Jakarta :
X. Universitas Terbuka
XI. Berk, Laura E. 2007. *Development Through The Lifespan*, New York :
XII. Paerson
XIII. Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang*
XIV. *Pengembangan Seni di Taman Kanak - kanak*, Jakarta : Direktorat Pembinaan Taman Kanak – kanak dan Sekolah Dasar
XV. Pamandhi. 2012. *Seni Ketrampilan Anak*,
XVI. Jakarta : Universitas Terbuka
XVII. http : //episentrum.com/ *artikel – media -kertas-origami*
XVIII. (diunduh 25 Mei 2016, Pukul
XIX. 16.30 WIB)
XX. http://www.definisi-

XXI. pengertian.com/2016/06 /*pengertian – origami* (diunduh 25 Mei 2016, Pukul 16.40 WIB)
XXII. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
XXIII. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146, tentang Kurikulum 2013.* Jakarta
XXIV. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
XXV. 2014. *Peraturan Menteri*
XXVI. Pendidikan dan Kebudayaan
XXVII. Nomor 137, tentang Standar
XXVIII. Nasional Pendidikan Anak
XXIX. *Usia Dini.* Jakarta
XXX. Fridani,dkk. 2012. *Evaluasi*
XXXI. *Perkembangan Anak Usia Dini*,
XXXII. Jakarta : Universitas Terbuka
XXXIII. Mudjito, AK. 2007. *Pedoman*
XXXIV. Pembelajaran Bidang
XXXV. *Pengembangan Kognitif.*
XXXVI. Jakarta : Direktorat Jenderal
XXXVII. Manajemen Pendidikan Dasar dan
XXXVIII. Menengah.
XXXIX. Nursalam, 2006. Psikologi Perkembangan
XL. Anak, Jakarta : Universitas
XLI. Terbuka
XLII. Papalia,D.E., Olds, S.W., & Feldman.
XLIII. 2009. *Human Development*, New
XLIV. York:McGraw-Hill Companies,Inc.
XLV. Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di*
XLVI. *Taman Kanak – kanak*, Jakarta :
XLVII. Litera Prenada Media Group
XLVIII. Gunarti,dkk.2012. *Metode Pengembangan*
XLIX. Perilaku dan Kemampuan
L. *Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta :
LI. Universitas Terbuka